

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, berkualitas, kritis, dan mampu bersaing dalam era teknologi yang semakin canggih khususnya dalam dunia pendidikan. Karena kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Hadits. Al Qur'an telah memberikan penjelasan dasar-dasar pendidikan Islam sebagai tuntunan dan pedoman untuk kehidupan manusia. Salah satunya firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

-فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan mengapa pendidikan dan ilmu pengetahuan mendapat perhatian penting dalam syariat Islam. Yakni Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat dan kemuliaan dalam kehidupannya. Dari sini tampaklah pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

---

<sup>1</sup> Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2, 28 Agustus, 2022, 127, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>.

Salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan yaitu matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya aktivitas masyarakat yang cenderung berhubungan dengan matematika. Berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya, matematika menuntun peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif, logis dan tepat di samping mengetahui dan memahami materi yang dibahas di dalamnya.<sup>2</sup>

Salah satu cabang ilmu matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu bentuk aljabar. Bentuk aljabar adalah bahasa matematika yang menggunakan variabel dan angka untuk merepresentasikan angka dengan cara yang masuk akal dan membantu dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup> Bahkan aljabar membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir abstrak dan bernalar. Sehingga penguasaan aljabar dapat menjadi alat bagi siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari lainnya.<sup>4</sup> Contoh penerapan aljabar dalam kehidupan sehari-hari yaitu penerapan dalam biaya uang saku, menghitung keuangan rumah tangga, penerapan aljabar bagi pedagang dan lain sebagainya. Begitu pentingnya penerapan aljabar dalam kehidupan, tetapi dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru matematika di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau berkata, beberapa peserta didik merasa

---

<sup>2</sup> Nindy Citroesmi Prihatiningtyas and Rosmayadi Rosmayadi, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Model Pembelajaran Jucama Pada Materi Trigonometri," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 1, 7 Maret, 2020, 27, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2301>.

<sup>3</sup> Candra Ainur Rofiq and Pradnyo Wijayanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Tunarungu Pada Aljabar: Unsur Dan Bentuk Operasi Aljabar," *MATHEdunesa* 11, no. 3, 21 Juli, 2022, 885, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p884-893>.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 886.

kesulitan memahami materi aljabar, dikarenakan penggunaan bahasa yang sulit dimengerti, banyaknya penggunaan simbol yang belum pernah dipelajari dan pemahaman konsep materi tersebut. Sehingga peserta didik merasa kurang berminat dan kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tambahan dari beliau, karena hal tersebut menyebabkan ada sebagian anak yang nilainya masih di bawah KKM.

Sebagai seorang pendidik, guru perlu memiliki berbagai strategi pengajaran konsep-konsep yang cukup mendasar agar peserta didik dapat memahaminya. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menggunakan contoh langsung dari situasi dunia nyata yang telah mereka amati dan alami. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya memulai pembelajaran bentuk aljabar dengan permasalahan yang relevan dengan lingkungan atau keadaannya. Pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkan materi bentuk aljabar ke dalam konteks kehidupan nyata.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik dalam menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu akan diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke peserta

didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.<sup>5</sup> Setelah menggunakan pendekatan kontekstual, penggunaan bahasa yang dipakai sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan diberikan contoh-contoh yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, dapat mengurangi kesulitan peserta didik saat mempelajari materi bentuk aljabar.

Keberhasilan dalam pembelajaran juga bergantung pada perangkat pembelajaran yang digunakan. Perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah proses pembelajaran di sekolah. Bagi pendidik kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan senjata utama dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>6</sup> Pembelajaran akan lebih bermakna apabila bahan ajar yang digunakan mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu bahan ajar yang membantu proses belajar mengajar adalah penggunaan modul. Modul merupakan bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri.<sup>7</sup> Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis (tersusun) untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri dalam upaya mengukur dan memahami materi yang diberikan. Penggunaan modul secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya mampu mengembangkan perangkat

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 228.

<sup>6</sup> Siti Aminah Nababan dan Henra Saputra Tanjung, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Genta Mulia XI* (2020): 234.

<sup>7</sup> Najuah, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

pembelajarannya sendiri sesuai dengan model atau pendekatan yang digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan diberi pembelajaran.<sup>8</sup>

Pengembangan modul pembelajaran juga disesuaikan dengan situasi, kondisi serta tujuan dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Paradigma pembelajaran di abad 21 mengisyaratkan guru harus mampu menggunakan teknologi digital, sarana komunikasi dan jaringan yang sesuai untuk mengakses, mengelola, memadukan, mengevaluasi dan menciptakan informasi agar berfungsi dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, dimana salah satu isi dari standar proses tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan begitu, pendidik diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>9</sup> Salah satu pemanfaatan teknologi ialah penggunaan modul elektronik atau e-modul. E-modul ialah sebuah modul yang disajikan secara elektronik dimana dapat digunakan melalui smartphone, komputer maupun laptop yang dapat menunjang belajar peserta didik secara mandiri. Modul elektronik merupakan bahan ajar noncetak, dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Sama halnya dengan modul cetak, modul elektronik juga disajikan dalam bentuk per-unit terkecil dari materi, hanya saja berbentuk elektronik atau digital.

---

<sup>8</sup> Siti Aminah Nababan dan Henra Saputra Tanjung, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat," 237.

<sup>9</sup> Najuah, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*, 15.

Modul ini juga dapat digunakan secara daring (online) seperti yang banyak dikembangkan pada saat ini.<sup>10</sup>

Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangan, guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektifitas pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar selama ini masih minim. Bahan ajar semestinya disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran. Salah satu desain pengembangan bahan ajar yang sering digunakan adalah ADDIE. Model ini melalui 5 tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga prosedur pengembangan dipersingkat, namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Matematika berbasis Pendekatan Kontekstual pada materi Bentuk Aljabar kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin”

---

<sup>10</sup> Yulia Rizki Ramadhani,dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

<sup>11</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1, 5 Juni, 2019, 36, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membeikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh peneliti, yakni pengembangan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin. Maka peneliti memberikan definisi dari sejumlah poin yang dirasa dapat mewakili dari apa yang peneliti sajikan, yaitu:

### **1. Penelitian dan Pengembangan**

Menurut Borg & Gall bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu rangkaian prosedur yang dipergunakan dengan tujuan melakukan pengembangan terhadap produk pendidikan dan memvalidasinya.<sup>12</sup> Dimana dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yakni e-modul.

### **2. E-Modul**

Dalam panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas (2008) dijelaskan bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. E-modul adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan *smartphone*.<sup>13</sup>

### **3. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

---

<sup>12</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 276.

<sup>13</sup> Rahadian Zainul, dkk., "Pengenalan Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru- Guru Anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang," 16 Agustus, 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/yhau2>.

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.<sup>14</sup>

#### **4. Aljabar**

Aljabar merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat pada pelajaran matematika di SMP/MTs kelas 7 pada semester ganjil.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kevalidan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan dari e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 228.

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar di kelas 7 MTsN 3 Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika materi bentuk aljabar.

##### **2. Secara Praktis**

Sedangkan secara praktis terbagi atas empat, yaitu:

- a. Bagi peserta didik. Sebagai motivator untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, serta dapat dijadikan variasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pengajar.

- c. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk menghimbau tenaga pendidiknya agar harus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran sekolah, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang menarik di berbagai materi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti. Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran matematika yang mudah dipahami oleh peserta didik.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

### **1. Penelitian oleh Luthfia Anisa**

Penelitian oleh Luthfia Anisa yang berjudul “ Pengembangan E-Modul Matematika berbasis model pembelajaran Jucama pada materi aritmetika sosial”. Hasil penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan e-modul matematika yang berbasis model pembelajaran Jucama, yang mana dalam proses pengembangannya menggunakan prosedur model yang dikembangkan oleh Dick and Carry yaitu ADDIE yang meliputi 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Desain), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), dan 5) *Evaluation* (Evaluasi). Adapun kualitas *e-modulnya* ini telah melalui tahap validasi oleh para ahli atau biasa dikenal *professional judgment*, diantaranya yaitu ahli materi dengan skor kelayakan materi rata-rata 3,3 dengan kriteria “sangat baik”, ahli media dengan skor kelayakan 3,7 dengan kriteria “sangat baik” serta ahli bahasa dengan skor penilaian rata-rata 3,0 dengan kriteria “baik”. Serta

respon peserta didik terhadap e-modul ini adalah “sangat baik” dengan perolehan skor penilaian rata-rata 3,5.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu dari segi materi yang mana peneliti mengambil materi bentuk aljabar, dan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran, tapi penelitian sekarang menggunakan pendekatan kontekstual.

## **2. Penelitian oleh Maulidah**

Penelitian oleh Maulidah yang berjudul “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi Barisan kelas XI MA Raudhatussuyubban Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan e-modul matematika berbasis pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) yang proses pengembangannya menggunakan prosedur yaitu model pengembangan ADDIE. Adapun kevalidan dari e-modul tersebut yang telah melalui tahap validasi oleh para ahli diantaranya ahli materi dengan kelayakan skor rata-rata 3,23 dengan kriteria “baik” atau valid, ahli media dengan kelayakan skor rata-rata 3,3 kriteria “sangat baik” atau sangat valid dan ahli bahasa dengan kelayakan skor rata-rata 3,27 dengan kriteria “sangat baik” atau sangat valid. Adapun kepraktisan e-modul tersebut di dapat dari angket respon pendidik dengan skor rata-rata 3,35 dengan kriteria “sangat praktis” dan dari angket respon peserta didik pada uji kelompok kecil mendapatkan skor 3,44 dengan kriteria “sangat praktis”, serta dari uji kelompok besar mendapatkan skor 3,6 dengan kriteria

---

<sup>15</sup> Lutfia Anisa, “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Model Pembelajaran Jucama Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”, *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 139–40.

“sangat praktis”. Dan adapun keefektifan e-modul tersebut yang dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan melakukan pre-test dan post test yang dimana hasil peningkatan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dan hasil akhir yang melampaui KKM yaitu dengan 88,75 lebih dari 71 (KKM). Dan perbandingan hasil uji coba pada kelas kontrol (tanpa e-modul) yaitu skor rata-rata akhir 60,62 dan kelas eksperimen (dengan e-modul) yaitu skor rata-rata akhir 88,75 yang terbilang sangat jauh dan hasil dari skor N-gain kelas eksperimen dengan skor 80.4072663 yang memiliki kriteria “efektif”.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu dari segi materi dimana peneliti mengambil materi bentuk aljabar, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI).

### **3. Penelitian oleh Sakinah Azkia Rahman**

Penelitian oleh Sakinah Azkia Rahman yang berjudul “Pengembangan E-Modul Matematika Menggunakan *Software Flip PDF Profesional* pada Bentuk Aljabar”. Hasil penelitian ini menghasilkan e-modul yang dinyatakan sangat valid dengan persentase 87,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek teknis, didaktik, konstruksi, dan kesesuaian penggunaan *Software Flip PDF Profesional*. Dengan demikian e-modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan hasil pengembangan e-modul ini dinyatakan sangat praktis dengan persentase 86,35 %

---

<sup>16</sup> Maulidah, “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Barisan Kelas XI MA Raudhatussyubban Tahun Ajaran 2021/2022”, *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, 128–29.

pada uji coba kelompok kecil. Sehingga e-modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian sekarang yang terletak pada penggunaan *software* yang dipakai. Penelitian yang terdahulu menggunakan *Software Flip PDF Profesional*.

### **G. Asumsi Penelitian**

Peneliti berasumsi bahwa pengembangan e-modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi bentuk aljabar ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mandiri serta dapat membantu peserta didik dalam memahami masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika agar mengaitkan contoh tersebut untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di kehidupan sehari-hari.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>17</sup> Sakinah Azkia Rahman, "Pengembangan E-Modul Matematika Dengan Menggunakan Software Flip Profesional Pada Materi Bentuk Aljabar", *Skripsi*, UIN Suska Riau, 2021, 128.

Bab II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisi kajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu penjelasan mengenai penelitian dan pengembangan, modul, e-modul, pendekatan kontekstual, dan bentuk aljabar. Serta ditambahkan dengan kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.